

KEMAJUAN PERTANIAN DALAM KETAHANAN PANGAN DITANGAN PEMUDA PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

Anindita Imam Basri¹, Puguh Bintang Pamungkas^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas PGRI Yogyakarta

Jl PGRI 1 Sonosewu, Bantul, 55182, Yogyakarta, Indonesia

*email: puguhbintang4478@gmail.com

ABSTRAK

Ketahanan pangan tentunya akan menjadikan permasalahan pokok di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Apalagi dengan adanya pandemi saat ini tentunya muncul permasalahan kembali, menjadikan tantangan juga bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pertanian. Indonesia merupakan negara agraris yang tentunya memanfaatkan pertanian secara optimal. Kehidupan ini ada kaitannya dengan pertanian dalam hal mencukupi kebutuhan sehari-hari. Adanya permasalahan tersebut, tidak lantas dibiarkan begitu saja tetapi harus adanya upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun pihak-pihak yang paham mengenai pertanian, agar bisa membantu dalam pelaksanaan pemanfaatan lahan pertanian untuk mengatasi krisis pangan ini. Pemuda merupakan ujung tombak adanya perubahan, dan juga mempunyai semangat yang lebih untuk kemajuan wilayahnya. Perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pemuda untuk menangani permasalahan pertanian ini, agar nantinya masyarakat bisa ikut serta terlibat dalam pertanian. Program pengabdian masyarakat ini berupa “Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pertanian untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi *Covid-19*” yang dilaksanakan di Desa Godegan RT 05, Pedukuhan II, Dusun Gatak, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan, Pandemi Covid-19, Pemuda, Pertanian

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara agraris memiliki lahan yang subur dan kekayaan alam yang melimpah, akan tetapi kelebihan tersebut belum dapat mensejahterakan rakyatnya. Kerap kali muncul konflik lahan milik masyarakat, adat dengan perusahaan. Konflik lahan di Indonesia masih cukup tinggi dalam kurun waktu 11 tahun terakhir dimana sejak tahun 2004 sampai dengan 2015 tercatat 1.772 konflik agrarian dengan luasan wilayah konflik seluas 6,9 juta hektar. Hal ini disebabkan banyak sekali lahan yang beralih fungsi (Busroh, F. F., 2017).

Salah satu permasalahan pembangunan pertanian di Indonesia adalah masalah Sumber Daya Manusia (SDM), diantaranya: kemampuan petani, peternak dan pekebun dalam memanfaatkan teknologi maju. Minat generasi muda untuk terjun di bidang pertanian dan keterbatasan tenaga penyuluh, pengamat OPT, pengawas benih tanaman serta tenaga kesehatan hewan. Penanganan yang dilakukan pemerintah masih bersifat umum, masih bercampur dengan penanganan kemiskinan perkotaan (Arvianti, E. Y., dkk., 2017).

Sejalan dengan majunya peradaban manusia dan disertai oleh pesatnya perkembangan jumlah penduduk yang semakin lama, semakin meningkat dan tentunya membutuhkan tempat tinggal yang banyak pula, inilah salah satu faktor yang akan menyebabkan keresahan bagi masyarakat terutama yang pendapatan ekonominya masih rendah, karena lahan yang akan digarap yang merupakan salah satu asset bagi masyarakat akan berkurang jumlahnya serta dapat mengurangi pendapatan ekonomi masyarakat khususnya dipedesaan.

Sebagai lahan pertanian terbesar di dunia, Indonesia dengan sumber daya alam yang bermacam-macam. Jika dilihat dari pekerjaannya maka jelas terlihat bahwa pekerjaan di bidang pertanian sebagian besar adalah orang tua. Generasi muda yang termasuk ke dalam tenaga kerja hanya sedikit, karena generasi muda memiliki persepsi tersendiri terhadap pekerjaan pertanian. Generasi muda merupakan salah satu aset bangsa yang memiliki sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan pertanian (Werembinan, C. S., dkk., 2018).

Berbicara soal pemuda, tentunya menjadi harapan bagi wilayah tersebut untuk memberikan kontribusi yang tinggi terhadap kemajuan, salah satunya yaitu di bidang pertanian. Bidang pertanian bukan hanya identik dengan petani saja, tetapi pertanian cakupannya sangat luas. Bahan pertimbangan saat ini, kurangnya kesadaran pemuda untuk memanfaatkan lahan pertanian, padahal dalam keadaan pandemi saat ini pertanian juga sangat diutamakan, jika pertanian itu diabaikan maka tidak akan menghasilkan apapun dengan kata lain tidak bisa makan, menghasilkan kebutuhan untuk membersihkan seperti sabun dan lainnya. Melihat hal tersebut tentu perlu adanya penanganan khusus agar bisa membangkitkan semangat bagi para pemuda yang berada di wilayah ini.

Menurut Nazaruddin, N., & Anwarudin, O. (2019), Regenerasi pelaku pertanian di Indonesia berjalan lambat dan relative rendah, penting untuk segera ditemukan solusinya mengingat Indonesia dikenal sebagai Negara Agraris. Sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian pada bidang pertanian. Bidang pertanian menjadi salah satu komponen pembangunan nasional yang memiliki peran penting sebagai penyerap tenaga kerja, Pentingnya peran pertanian tersebut seharusnya diimbangi dengan besarnya perhatian semua pemangku kepentingan pada bidang ini, termasuk perhatian kepada para pelaku pertanian sebagai penggerak bidang pertanian.

Melihat keadaan sekarang yang cukup meresahkan, kasus *covid-19* ini semakin meningkat, tentunya menjadikan tantangan bagi semua pihak. Salah satunya yaitu dalam bidang pertanian, dimana pihak yang menangani bidang pertanian yaitu Dinas Pertanian maupun BPP setempat menjadikan tantangan agar bisa memberikan pemahaman kepada pemuda maupun warga pada umumnya untuk memberikan kesadaran mengenai pertanian.

Petani dan pertanian merupakan basis besar perekonomian Indonesia. Bila saja sistem agribisnis ini bisa mendapatkan perhatian dari pemerintah, maka kita bisa mandiri dalam hal pemenuhan bahan makan penduduk. Perhatian pemerintah termasuk dalam menunjang sektor pertanian di bidang riset dan teknologi yang sepadan. Maka dari itu, pembangunan sektor pertanian jangan dilupakan bahkan sangat perlu perhatian dan fokus pemerintah. Indonesia

perlu membenahi pola pemberdayaan pertanian guna meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian Indonesia untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok di negara kita.

Menurut Swardana, A. (2020), Saat ini dunia sedang mengalami wabah *COVID-19*. Wabah ini menyebabkan beberapa wilayah menetapkan kebijakan karantina wilayah. Dampak yang ditimbulkan dari adanya kebijakan ini adalah dapat menimbulkan krisis pangan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya krisis pangan adalah kegiatan optimalisasi pekarangan. Pandemi saat ini, mahasiswa juga harus mampu menjadi penggerak utama yang akan melaksanakan perubahan ke arah yang lebih baik lagi, salah satunya harus ada kepedulian dari mahasiswa untuk memberikan suatu solusi yang nantinya akan diterapkan oleh pemuda. Harapannya ketika memang tingkat kepedulian mahasiswa itu sudah meningkat, maka perlu adanya keterlibatan dengan pihak-pihak yang terkait untuk mendukung suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa maupun pemuda-pemudi yang berada di daerah setempat.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa perlu adanya penanganan secara khusus mengenai pemanfaatan lahan pertanian, persoalan tersebut harus adanya upaya yang akan dilakukan yakni kegiatan berupa “Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pertanian untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi *Covid-19*” yang bertempat di Desa Godegan RT 05, Pedukuhan II, Gatak, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, sasaran utamanya yaitu pemuda.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan merupakan cara untuk melaksanakan suatu program pengabdian kepada masyarakat agar nantinya bisa tersusun secara sistematis. Tahapan metode pelaksanaan dimulai dari persiapan apa saja yang seharusnya disiapkan untuk program pengabdian, setelah itu ke tahap pelaksanaan program pengabdian masyarakat, dilanjutkan dengan evaluasi program untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pelaksanaan, dan tahap akhir yaitu pelaporan yang berguna untuk melaporkan kegiatan yang sudah terlaksana. Berikut ini tabel tahapan pelaksanaan sebagai berikut.

Tahapan Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap Persiapan	
Pra-Survei	Identifikasi permasalahan & kebutuhan mitra (permasalahan spesifik yang dialami mitra)
Pembuatan proposal	Pembuatan proposal untuk menawarkan solusi bagi Mitra
Koordinasi dengan mitra	Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual dan mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan
Persiapan Alat & Bahan Pelatihan	Pembelian dan penyewaan alat serta pembuatan materi kegiatan
Tahap Pelaksanaan (Kegiatan Dilaksanakan di Lokasi Mitra)	
Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi
Prosedur Pemanfaatan Lahan Pertanian	Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi
Sharing motivasi generasi muda untuk bertani	Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi
Evaluasi Program	
Dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra (perkembangan usaha) setelah pelaksanaan program	
Pelaporan	
Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi	

Tahap persiapan meliputi observasi secara langsung terhadap wilayah yang sudah ditentukan, agar mengetahui permasalahan apa saja yang ada dan nantinya akan dibuatkan

program kerja yang tentunya membantu memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Berikut ini permasalahan dan solusinya.

Permasalahan Desa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya pengetahuan dan wawasan serta pentingnya pemanfaatan lahan pertanian. 2. Stigma salah masyarakat mengenai pertanian 3. Memiliki potensi desa mengenai pertanian namun belum tergalai dan pemanfaatan masih belum optimal. 4. Sebagian masyarakat masih kurang adaptif dengan lahan pertanian 5. Taraf pengetahuan mengenai pemanfaatan lahan pertanian masih rendah 6. Kurang adanya peran aktual dan upaya pemberdayaan masyarakat.
Permasalahan Mitra
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya kesadaran karang taruna sebagai penggerak dan inisiator dalam pengembangan atau pemberdayaan desa mengenai pemanfaatan lahan pertanian. 2. Minimnya inisiatif kaum akademis atau intelektual yang ada di desa untuk sharing ilmu . 3. Tendensi kaum muda desa yg menunjukkan rendahnya pemanfaatan lahan pertanian. 4. Kurang adanya upaya dukungan, fasilitator maupun pendampingan bagi kaum muda.
Sentra atau Pokok Permasalahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya minat pemuda dalam sektor pertanian 2. Minimnya pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan lahan pertanian

Berdasarkan permasalahan diatas, kami memberikan solusi berupa pelaksanan

“Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pertanian untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi

Covid-19” yang akan diterapkan kepada para pemuda karang taruna. Pemuda tentunya bisa memberikan contoh kepada masyarakat dan bisa mengajak masyarakat untuk memanfaatkan lahan pertanian yang ada.

Pelaksanaan berupa penyampaian materi yang disampaikan oleh pemateri Bapak Puguh Bintang Pamungkas, M.P selaku Dosen Agroteknologi Universitas PGRI Yogyakarta,

Ibu Yoeke dan Ibu Dian selaku BPP Kasihan, serta Pak Dimas selaku ketua kelompok Taruna Tani Tamantirto. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini berupa ceramah dan diskusi, yang awalnya pemateri menjelaskan mengenai materi pemanfaatan lahan pertanian, dilanjutkan dengan diskusi dan *sharing* mengenai pertanian, agar nantinya peserta lebih mudah untuk memahaminya.

	<p>Pada saat Pemateri Pertama yaitu Bapak Puguh Bintang Pamungkas, M.P selaku Dosen Agroteknologi UPY menjelaskan tentang Optimalisasi Lahan Pekarangan Guna Mengatasi Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi.</p>
<p>Pihak BPP Kasihan memberikan materi tentang cara pemanfaatan lahan pertanian, yang menyampaikannya yaitu Ibu Yoeke.</p>	
	<p>Ibu Dian selaku perwakilan dari BPP Kasihan juga, memberikan materi mengenai sekilas pertanian yang harus dipahami oleh pemuda di Dusun Gatak.</p>
<p>Pak Dimas selaku Ketua Taruna Tani <i>sharing</i> mengenai pertanian dan pentingnya peran pemuda dalam meningkatkan sektor pertanian.</p>	

Pada tahap evaluasi tentunya sebagai upaya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari terlaksananya program pengabdian masyarakat. Tahap evaluasi menggunakan metode pemberian lembar evaluasi yang diisi oleh peserta yang hadir. Lembar evaluasi berisi tentang materi yang sudah disampaikan itu mudah dipahami atau

tidak, apakah sudah tersampaikan dengan maksimal, dan juga apakah cara pemanfaatan lahan pertanian dalam hal ini bercocok tanam itu mudah diterapkan atau tidak.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa “Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pertanian untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19” dilaksanakan di Balai RT 05, Dusun Gatak, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan target sasaran yaitu Pemuda Prisma. Pelatihan dihadiri oleh 8 peserta.

Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pertanian untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan pada Hari Minggu, 07 Februari 2021 Pukul 14:00-16:00 WIB yang bertempat di Balai RT 05. Pelaksanaan pelatihan ini dibagi menjadi 3 sesi, diantaranya yaitu 1) Optimalisasi Lahan Pekarangan Guna Menjaga Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19 disampaikan oleh Bapak Puguh Bintang Pamungkas, M.P (Dosen Agroteknologi UPY), 2) Pengelolaan Lahan Pertanian yang disampaikan oleh Ibu Yoeke dan Ibu Dian (BPP Kasihan), 3) Sharing pengalaman pertanian oleh Bapak Dimas (Ketua kelompok Taruna Tani). Materi yang

disampaikan memberikan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan bagi peserta seputar pertanian.

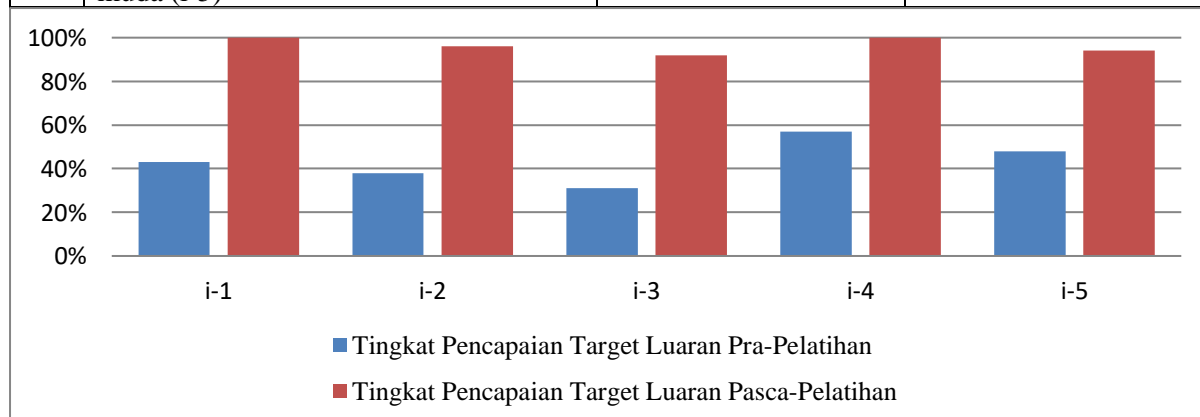
Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pertanian untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19 sangat memberikan manfaat kepada peserta dan juga masyarakat yang nantinya bisa memanfaatkan lahan pertanian yang ada untuk mengatasi permasalahan ketahanan pangan saat ini, dan juga sebagai aktivitas yang produktif di masa pandemi. Perlu adanya dukungan khusus dalam sektor pertanian yang bisa membangkitkan pemuda untuk peduli terhadap pertanian.

Hasil dan Pembahasan Target Luaran

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah tabulasi data mengenai tingkat atau persentase pencapaian target luaran yang telah ditetapkan pengabdian sebelumnya. Metode evaluasi program ini diadakan guna mengidentifikasi, meneliti, meninjau secara aktual, dan menganalisis proses maupun hasil dari kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

Tabulasi Data Hasil Pencapaian Target Luaran Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pertanian

No.	Indikator	Tingkat Pencapaian Target Luaran Pra-Pelatihan	Tingkat Pencapaian Target Luaran Pasca-Pelatihan
1.	Pemahaman mengenai pertanian (i-1)	43%	100%
2.	Pemahaman mengenai cara bercocok tanam (i-2)	38%	96%
3.	Pemahaman mengenai pemanfaatan lahan pertanian/pekarangan (i-3)	31%	92%
4.	Pemahaman mengenai pentingnya pertanian dalam kehidupan (1-4)	57%	100%
5.	Pemahaman mengenai tujuan dari regenerasi petani dikalangan generasi muda (i-5)	48%	94%



Setelah observasi, ditemukanlah permasalahan mengenai lahan pertanian, solusi yang diberikan oleh kami berupa “Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pertanian untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi *Covid-19*” yang dilaksanakan pada Hari Minggu, 07 Februari 2021 dengan target sasaran karang taruna.

Karang taruna belum memahami tentang pertanian, maka pelaksanaan Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pertanian untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi *Covid-19* sangat penting. Indikator pemahaman tentang pertanian yang semula memang sangat kurang, tetapi setelah diadakannya pelatihan maka jumlah persentasenya meningkat dan cukup signifikan.

Analisis Hasil Luaran yang Dicapai:

Hasil dan luaran pada pemaparan materi pertama mengenai pemanfaatan lahan pekarangan di masa pandemi dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahap awal dilakukan wawancara dan observasi kepada peserta mengenai pemahaman pemanfaatan lahan pertanian. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta yang hadir masih awam dengan pertanian, apalagi dengan pemanfaatan lahan pertanian/pekarangan. Padahal pemanfaatan lahan pertanian di masa pandemi ini memang sangat produktif dan menguntungkan juga. Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pertanian untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi *Covid-19* memang cakupannya luas, minimal pemudanya harus bisa memahami cara bercocok tanam dan juga pengelolaan, atau bisa juga mengelola marketing/pemasaran hasil dari pertanian.
2. Pemateri menyampaikan materi Optimalisasi Lahan Pekarangan Guna Menjaga Ketahanan Pangan di Masa Pandemi *Covid-19*. Materi ini juga berkaitan dengan keadaan sekarang, karena keadaan sekarang seharusnya pemuda melakukan kegiatan yang produktif contohnya bercocok tanam, selain mendapatkan manfaat pribadi tetapi bisa juga manfaat bersama. Ketika menyampaikan materi, peserta pun bisa menerimanya dan cukup antusias untuk mengikuti pelatihan ini.
3. Pada saat penilaian akhir sebelum penutupan dilakukan pengisian lembar

evaluasi, menunjukkan perubahan dan peningkatan yang signifikan, yaitu:

- ✓ 100% peserta mengetahui dan memahami mengenai pengertian lahan pekarangan.
- ✓ 96% peserta memahami bagaimana cara bercocok tanam di lahan yang sempit.
- ✓ 95% peserta telah mulai memahami pemanfaatan lahan pekarangan di masa pandemi *covid-19*.
- ✓ 100% peserta telah menyerap ilmu yang didapatkan.

Hasil dan luaran pada pemaparan materi kedua tentang pengelolaan lahan pertanian dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahap awal dilakukan wawancara dan observasi kepada peserta mengenai pemahaman pengelolaan lahan pertanian. Hasilnya menunjukkan bahwa ternyata peserta memang belum memahami pengelolaan lahan pertanian sebelum diadakannya pelatihan ini, bisa dilihat dari hasil angket yang dibagikan di awal sebelum menyampaikan materi. Ada beberapa peserta yang sudah pernah menanam tanaman sayuran di rumahnya, ada juga peserta yang belum pernah melakukannya. Perlu adanya pelatihan untuk memberikan pemahaman mengenai pengelolaan lahan pertanian juga, agar bisa melaksanakan kegiatan bercocok tanam atau pemanfaatan lahan pertanian, bisa secara maksimal dan mengetahui proses dari awal sampai akhir. Jika kita ingin mendapatkan hasil yang maksimal, bisa dilihat dari proses yang sudah pernah kita lakukan selama ini.
2. Pada tahap akhir dilakukan penilaian dengan cara mengisi lembar evaluasi kepada peserta, menunjukkan perubahan dan peningkatan yang signifikan, yaitu:
 - ✓ 97% peserta mengetahui dan memahami pengertian dari pengelolaan lahan pertanian.
 - ✓ 93% peserta memahami mengenai cara untuk mengelola lahan pertanian, dari tahap awal sampai akhir.
 - ✓ 100% peserta telah memahami sepenuhnya mengenai materi yang disampaikan.

Hasil dan luaran pada pemaparan materi ketiga mengenai pentingnya regenerasi petani di kalangan pemuda dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada tahap awal dilakukan wawancara dan observasi kepada peserta mengenai pemahaman pentingnya regenerasi petani di kalangan pemuda. Hasilnya menunjukkan bahwa pemuda belum tergugah atau termotivasi dalam bidang pertanian, padahal pemuda harusnya menjadi generasi penerus bangsa dan bisa mengajak warga sekitar untuk memanfaatkan lahan pertanian. Setiap individu tentu mempunyai motivasi nya masing-masing, tetapi tanpa kita sedari motivasi sebenarnya ada pada diri kita sendiri, tetapi bagaimana kita bisa menyadarkannya dengan cara yang berbeda-beda.
2. Pada tahap akhir dilakukan penilaian dengan cara mengisi lembar evaluasi kepada peserta, menunjukkan perubahan dan peningkatan yang signifikan, yaitu:
 - ✓ 98% peserta telah mengetahui pentingnya regenerasi petani di kalangan pemuda.
 - ✓ 95% peserta mengetahui cara untuk ikut serta dalam bidang pertanian
 - ✓ 100% peserta bisa menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Kesimpulan

Melalui identifikasi dan analisis permasalahan desa dan mitra, dihasilkan bahwa Dusun Gatak RT 05, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adanya beberapa permasalahan yaitu kurangnya pemahaman mengenai aplikasi pembelajaran online, kurangnya pemahaman mengenai pemanfaatan lahan pertanian, dan juga kurangnya kesadaran mengenai pola hidup sehat di masa pandemi saat ini.

Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pertanian untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19 merupakan kegiatan yang sangat penting karena mengingat ketahanan pangan atau pemanfaatan lahan pertanian ini belum maksimal, ternyata dari pihak desa sudah menyediakan lahan pertanian, tetapi pemuda belum bisa memanfaatkannya. Pelaksanaan “Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pertanian untuk Penguatan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19” berfungsi menumbuhkan minat pemuda dalam memanfaatkan lahan pertanian.

Daftar Pustaka

- Aldillah, R. (2016, November). Kinerja pemanfaatan mekanisasi pertanian dan implikasinya dalam upaya percepatan produksi pangan di Indonesia. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 34, No. 2, pp. 163-171).
- Arvianti, E. Y., Asnah, A., & Prasetyo, A. (2017). Minat pemuda tani terhadap transformasi sektor pertanian di Kabupaten Ponorogo. *Buana sains*, 15(2), 181-188.
- Busroh, F. F. (2017). Mediasi Sosial Dalam Menyelesaikan Konflik Lahan Milik Masyarakat Adat Di Indonesia. *Lex Jurnalica*, 14 (1), 146053.
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari. *Dharmakarya*, 5(1).
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar ekonomi pertanian*. Penerbit Andi.
- Iskandar, D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Pertanian Oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jadimulya Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 49-61.
- Khairad, F. (2020). Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Aspek Agribisnis. *Jurnal Agriuma*, 2 (2), 82-89.
- Nazaruddin, N., & Anwarudin, O. (2019). Pengaruh penguatan kelompok tani terhadap partisipasi dan motivasi pemuda tani pada usaha pertanian di Leuwiliang, Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12 (1), 1-14.
- Swardana, A. (2020). Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Krisis Pangan di Masa Pandemi Covid-19. *Jagros: Jurnal Agroteknologi dan Sains (Journal of Agrotechnology Science)*, 4(2), 246-258.
- Werembinan, C. S., Pakasi, C. B., & Pangemanan, L. R. (2018). Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 14(3), 123-130.